

**MATAHARI  
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA**



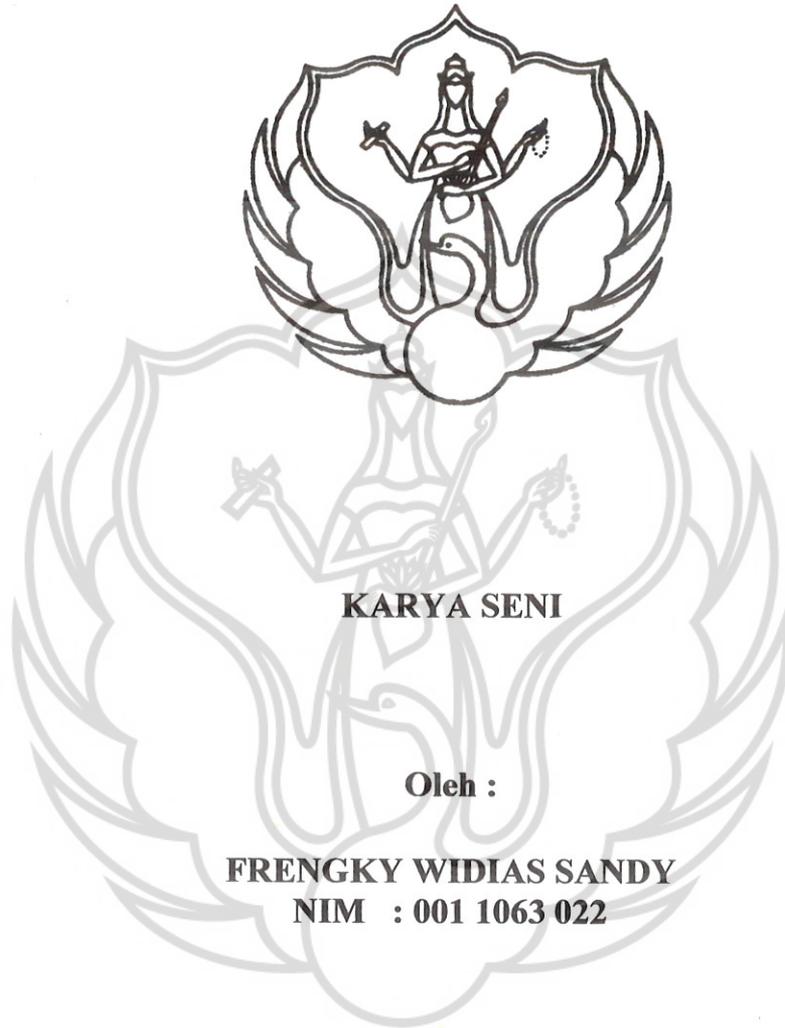
**KARYA SENI**

**Oleh :**

**FRENGKY WIDIAS SANDY**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

**MATAHARI  
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Kriya Seni  
2006**

Tugas Akhir ini Diterima Penguji Jurusan Kriya  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada Tanggal 28 Januari 2006



Prof. Drs. SP. Gustami, S. U.  
Dosen Pembimbing I



Drs. A. Zaenuri  
Dosen Pembimbing II



Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.  
Cognate / Anggota



Drs. Rispul, M. Sn.  
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/  
Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum.  
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta





## KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang pantas, kecuali ucapan syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karuniaNya, sehingga proses penciptaan karya tugas akhir dengan judul MATAHARI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Walaupun sangat disadari kelemahan dan kekurangan mutlak dimiliki oleh setiap individu. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan seni di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan, baik materiil maupun spirituil. Berbagai macam dukungan dan bantuan yang diberikan menumbuhkan semangat dan keyakinan diri, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sunarto, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Andono, sebagai dosen wali.
4. Prof. Drs. SP.Gustami, SU., dosen Pembimbing I.
5. Drs. A. Zaenuri, dosen Pembimbing II.
6. Drs. Rispul, M.Sn., Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Staf Perpustakaan Daerah Bantul, Yogyakarta.
10. Bapak dan Ibu yang senantiasa saya hormati, serta kakak dan saudara-saudaraku tercinta.

11. Sahabat-sahabat yang telah membantu kelancaran tugas akhir ini.

Semoga segala amal shaleh kita yang telah dikerjakan dengan niat yang benar dan penuh keikhlasan mendapat pahala dari Allah swt.

Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni.

Yogyakarta, 20 Januari 2006



## INTISARI

Matahari sebagai benda di langit yang bersinar sangat terang merupakan objek alam yang memiliki sejumlah tanda, salah satunya adalah sebagai simbol pencerahan, yang membawa manusia pada pemahaman bahwa dengan sinarnya yang menerangi kehidupan merupakan isyarat, petunjuk kepada suatu sumber transenden nilai-nilai tauhid atau ketuhanan. Matahari adalah nikmat Allah swt untuk kehidupan manusia yang dapat bermakna sebagai pelajaran hidup (Q.S. Asy Syams : 1-10). Makna ini mengilhami manusia dalam menentukan jalan hidupnya, dan memberi dorongan manusia untuk membersihkan jiwa dan raganya agar mendapat keberuntungan kehidupan di dunia dan akhirat, “dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari)?” (Q.S. An Naba’: 13). Hal inilah yang menjadikan matahari sebagai sumber inspirasi penciptaan karya tugas akhir ini.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
INTISARI .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Pembatasan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Sasaran .....	6
D. Landasan Teoretik.....	7
E. Metode Pendekatan .....	10
F. Metode Perwujudan .....	11
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Deskripsi Konsep Penciptaan .....	13
B. Tinjauan Tema Penciptaan .....	23
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>27</b>
A. Data Acuan .....	27
B. Analisis Data Acuan .....	34

C. Proses Sketsa.....	39
D. Proses Desain.....	39
E. Sketsa Alternatif .....	43
F. Sketsa Terpilih.....	53
G. Bahan, Alat dan Teknik Pengerjaan.....	60
H. Tahap-Tahap Perwujudan .....	66
I. Kalkulasi .....	69
BAB IV. TINJAUAN KARYA .....	72
BAB V. PENUTUP .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN .....	92
Foto Diri Penulis .....	93
Foto Suasana Pameran.....	94
Foto Poster Pameran .....	95
Katalog Pameran .....	96

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1, Karya Acuan 1: Simbol Matahari.....	27
2. Gambar 2, Karya Acuan 2: Simbol Matahari.....	28
3. Gambar 3, Karya Acuan 3: Simbol Matahari.....	28
4. Gambar 4, Karya Acuan 4: Simbol Matahari.....	29
5. Gambar 5, Karya Acuan 5: Lukisan Affandi.....	29
6. Gambar 6, Karya Acuan 6: Lukisan Affandi.....	30
7. Gambar 7, Karya Acuan 7: Lukisan Affandi.....	31
8. Gambar 8, Karya Acuan 8: Lukisan Affandi.....	32
9. Gambar 9, Karya Acuan 9: Lukisan Affandi.....	33
10. Gambar 10, Sketsa Alternatif 1: <i>Menyambut Pagi</i> .....	43
11. Gambar 11, Sketsa Alternatif 2: <i>Ruang Energi</i> .....	44
12. Gambar 12, Sketsa Alternatif 3: <i>Rapuh</i> .....	45
13. Gambar 13, Sketsa Alternatif 4: <i>Introspeksi</i> .....	46
14. Gambar 14, Sketsa Alternatif 5 : <i>Hikmah Senja ?</i> .....	47
15. Gambar 15, Sketsa Alternatif 6: <i>Cinta Kasih</i> .....	48
16. Gambar 16, Sketsa Alternatif 7: <i>Sinar Kasih Matahari</i> .....	49
17. Gambar 17, Sketsa Alternatif 8: <i>Satu Tujuan</i> .....	50
18. Gambar 18, Sketsa Alternatif 9: <i>Generasi Baru</i> .....	51
19. Gambar 19, Sketsa Alternatif 10: <i>Pencerahan</i> .....	52
20. Gambar 20, Sketsa Terpilih 1: <i>Introspeksi</i> .....	53
21. Gambar 21, Sketsa Terpilih 2: <i>Hikmah Senja ?</i> .....	54

22. Gambar 22, Sketsa Terpilih 3: <i>Cinta Kasih</i> .....	55
23. Gambar 23, Sketsa Terpilih 4: <i>Sinar Kasih Matahari</i> .....	56
24. Gambar 24, Sketsa Terpilih 5: <i>Satu Tujuan</i> .....	57
25. Gambar 25, Sketsa Terpilih 6: <i>Generasi Baru</i> .....	58
26. Gambar 26, Sketsa Terpilih 7: <i>Pencerahan</i> .....	59
27. Gambar 27, Bahan Baku: Kayu Jati.....	61
28. Gambar 28, Satu Set pahat Ukir dan <i>Ganden</i> .....	63
29. Gambar 29, Proses Pemahatan.....	67
30. Gambar 30, Foto Karya Sebelum <i>difinishing</i> .....	68
31. Gambar 31, Foto Karya 1: <i>Introspeksi</i> .....	73
32. Gambar 32, Foto Karya 2: <i>Hikmah Senja ?</i> .....	75
33. Gambar 33, Foto Karya 3: <i>Cinta Kasih</i> .....	78
34. Gambar 34, Foto Karya 4: <i>Sinar Kasih Matahari</i> .....	80
35. Gambar 35, Foto Karya 5: <i>Satu Tujuan</i> .....	83
36. Gambar 36, Foto Karya 6: <i>Generasi Baru</i> .....	85
37. Gambar 37, Foto Karya 7: <i>Pencerahan</i> .....	87
38. Gambar 38, Foto Diri.....	93
39. Gambar 39, Foto Suasana Pameran.....	94
40. Gambar 40, Foto Poster Pameran .....	95
41. Gambar 41, Katalog Pameran .....	96

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1, Skema Proses Desain.....	42
2. Tabel 2, Kalkulasi Bahan Baku.....	69
3. Tabel 3, Kalkulasi Bahan Pendukung.....	69
4. Tabel 4, Kalkulasi Bahan <i>Finishing</i> .....	70
5. Tabel 5, Kalkulasi Biaya Lain-Lain.....	71
6. Tabel 6, Rekapitulasi Keseluruhan Biaya .....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Segala peristiwa yang dialami manusia yang terjadi pada dirinya sendiri atau orang lain dengan lingkungan sekitarnya akan senantiasa terekam dalam batin dan ingatan. Peristiwa tersebut menimbulkan efek psikologis yang kuat seperti penderitaan, kebahagiaan atau harapan hidup, termasuk hakikat psikis manusia bahwa apa yang dihayati selama hidupnya meninggalkan bekas. Semua perbuatan tidak lewat begitu saja, melainkan menyelami jiwa.<sup>1</sup>

Secara ilmu jiwa, langkah pertama lahirnya karya seni adalah pengamatan. Peristiwa pengamatan sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena bila seseorang mengamati objek, maka akan ada stimulasi (rangsangan). Selanjutnya seseorang akan menangkap suatu makna objek tersebut secara pribadi sesuai dengan pengalamannya. Biasanya objek adalah suatu benda atau hal yang menimbulkan ide dalam kehadiran karya seni.<sup>2</sup>

Menurut Alma M. Hawkins dalam buku *Moving From Within, A New Method for Dances Making* dikatakan: karya seni rupa, sebagai ekspresi pengalaman batin seniman yang dikomunikasikan kepada penghayat melalui suatu proses, melibatkan proses penghayatan seluruh pengalaman jiwa sampai pada proses pemberian bentuk. Penjelajahan terhadap berbagai kejiwaan dalam aktivitas penghayatan menuju suatu pemaknaan, terbangun dalam pikiran, kemudian teraktualisasi dalam perwujudan pola-pola perilaku, gagasan atau ide,

---

<sup>1</sup> Theo Huijbers, *Manusia Merenungkan Dirinya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 164.

<sup>2</sup> Sudarmaji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa* (Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1979), 29.



serta berbagai bentuk produk seni. Dalam proses kreativitas, secara keseluruhan berlangsung aktivitas berekspresi mulai dari merasakan, menghayati, menghayalkan, mengejawantahkan sampai memberi bentuk.<sup>3</sup>

Dalam kebudayaan Jawa, masyarakat Jawa dalam mengungkapkan rasa keindahan yang terdalam (transenden), terhadap Yang Maha Kuasa, pengabdian kepada Raja, kecintaan terhadap negara, pengahayatan terhadap alam atau pengejawantahan dari dunia mitis, diungkapkan dengan simbol-simbol tertentu yang mencerminkan kehidupan dan falsafah hidup. Apapun yang diungkapkan selalu mengandung makna untuk mengagungkan sesuatu atau mengungkap sesuatu. Dalam tindakannya, banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, misalnya pengaruh dogma agama, adat, kebiasaan, daerah, teknik, bahan dan pakem.<sup>4</sup> Berkarya bagi orang Jawa erat kaitannya dengan pengertian "*memayu hayuning bawana*", yang mengandung maksud bahwa berkarya adalah meng-*hatur*-kan keindahan dunia dengan menghadirkan atau menampilkan dan mempersembahkan sesuatu secara khidmat dan hormat.<sup>5</sup>

...alam ini kadang-kadang dipandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif, dan kadang-kadang sebagai bahan studi. Tetapi apapun sikap sang seniman terhadap alam, ternyata telah banyak memberikan sumbangan kepada lahirnya suatu karya. Maka tidaklah mengherankan bahwa orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru seniman, "*natura artis magistra*".<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> R. Triyanto, "*Matahari Dalam Lukisan Karya Affandi: Sebuah Kajian Semiotika*", Tesis (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2005), 2.

<sup>4</sup> Agus Sachari, *Estetika* (Bandung: ITB, 2002), 12.

<sup>5</sup> Bagoes P. Wiryomartono, *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa: Sebuah Wacana Seni dan Keindahan* (Jakarta: Gramedia, 2001), 150.

<sup>6</sup> Soedarso Sp, *Tinjauan Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), 33.

Pemanfaatan alam sebagai sumber kreasi tidak lepas dari interpretasi pada realitas sosial dan pengalaman hidup. Manusia sebagai pewujud simbolik yang berada di tengah alam atau bagian dari alam, menurut Hary Susanto dalam buku *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*, simbol atau mitos digunakan oleh manusia untuk mengetahui di bagian mana eksistensinya secara universal, dan sebagai petunjuk adanya aktivitas masa lalu, untuk mengetahui masa kini dan menentukan arah masa depan.<sup>7</sup> Simbol adalah sebagai pengungkap aspek terdalam dari kenyataan yang tidak terjangkau oleh alat pengenalan lain. Rupa simbol dapat berubah, tetapi fungsinya tetap sama, selalu mengungkapkan suatu situasi.<sup>8</sup>

Matahari sebagai benda di langit yang bersinar terang dan panas pada siang hari merupakan sumber bagi segala macam energi bumi. Jarak antara matahari dan bumi adalah 150 juta km dan memiliki garis tengah sepanjang 700.000 km atau kira-kira 109 kali jari-jari bumi. Tempo rotasinya adalah 25 hari, dan temperatur di titik tengahnya lebih kurang 20.000.000° C sementara permukaannya kira-kira 5800° C.<sup>9</sup>

Matahari selain benda yang membangkitkan rasa takut juga menimbulkan rasa kagum sebagai perwujudan alam. Sebagai objek alam yang memiliki sejumlah tanda, salah satunya sebagai simbol spirit kehidupan. Menurut Lionel Casson dalam buku *Mesir Kuno* disebutkan bahwa orang-orang Mesir kuno

---

<sup>7</sup> R. Triyanto, 124.

<sup>8</sup> F. W. Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol*, Terjemahan A. Widyamartaya (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 25.

<sup>9</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), 187.

memuja matahari karena merasa bahwa kehidupan mereka tergantung pada matahari.<sup>10</sup> Menurut Kristiyanto untuk menyatakan eksistensinya Kaisar Aurelius (tahun 274) memoles *mithras* yaitu kultus asli bangsa Persia menjadi festival matahari di Roma. Kepala dewa-dewa di kuil Pantheon adalah *Sol Invictus* yang berarti matahari sebagai simbol kehadiran kekuasaan kekaisaran.<sup>11</sup>

Bangsa India memandang matahari sebagai warga langit, menjadi kekuatan penghapus yang dengan kejam mengeringkan tanah sampai datangnya hujan lebat penuh karunia, kekuasaan matahari digambarkan dalam mitologi sebagai burung setengah manusia.<sup>12</sup> Dalam buku Koentjaraningrat yang berjudul *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, Shinto* yaitu agama asli Jepang yang terarah terhadap kehidupan di dunia dan memberi pemecahan soal sehari-hari yang konkrit serta mengandung berbagai unsur penghormatan dan penyembahan antara lain kepada dewi matahari.<sup>13</sup> Dunia realitas, misalnya ilmu kedokteran bahwa matahari merupakan energi pengobatan yang telah dikenal manusia sejak ratusan tahun lalu. Tanpa sinar matahari, tubuh manusia akan mati, bahkan segenap kehidupan di planet ini akan musnah. Matahari memiliki banyak keistimewaan dan keuntungan, sebagai sumber kehidupan, menimbulkan siang dan malam, panas dan dingin, sekaligus sebagai simbol yang menggetarkan kekuatan energi tanpa batas, kebesaran alam dan semangat yang berkobar serta harapan hidup, seluruhnya merupakan sumber ilmu bagi manusia yang

---

<sup>10</sup> R. Triyanto, 97.

<sup>11</sup> R. Triyanto, 97

<sup>12</sup> R. Triyanto, 97.

<sup>13</sup> R. Triyanto, 97.

memberikan pedoman waktu kerja, ibadah, tidur dan sebagainya. Kiranya hidup tidak akan kehabisan energi apabila tenaga atau daya matahari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

## B. Pembatasan Penciptaan

Untuk menghindari timbulnya salah penafsiran dan meluasnya pembahasan karya tugas akhir ini, maka yang akan dibahas adalah mengenai:

“MATAHARI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA”

Karya seni rupa, berdasarkan strukturnya terdiri dari dua unsur, yaitu visual (rupa) dan ide. Unsur visual berupa garis, warna, tekstur, komposisi dan unsur lainnya. Unsur visual ini merupakan unsur-unsur rupa yang didalamnya dimasukkan pertimbangan desain.<sup>14</sup> Kemudian aspek ide adalah unsur yang diekspresikan meliputi unsur intelektual, emosi, simbol, religi, dan unsur lain yang bersifat subjektif.<sup>15</sup> Soetomo mengutip teori Marx tentang tujuan dan maksud seni sebagai bagian dunia tentu bukanlah sekedar tiruan atau refleksi dari refleksi eksternal, melainkan lebih jauh merupakan upaya memasukkan realitas kedalam tujuan-tujuan manusia.<sup>16</sup> Walaupun seni akan selalu berurusan dengan hal-hal indah tetapi seni tidak identik dengan keindahan. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Dick Hartoko bahwa dalam menghadapi sebuah karya seni

---

<sup>14</sup> Feldman Edmund Burke, *Seni Sebagai Citraan dan Gagasan*, Terjemahan SP. Gustami, (Yogyakarta: FSRD ISI Yogyakarta, 1991), 221.

<sup>15</sup> R. Triyanto, 9.

<sup>16</sup> Greg Soetomo, *Krisis Seni Krisis Kesadaran* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 29-30.

tidak hanya katagori keindahan yang bergetar dalam hati seorang penonton (apresian) tetapi ada katagori lainnya yaitu rasa kemanusiaan.<sup>17</sup>

Pada kebudayaan tertentu matahari merupakan dewa yang harus dipuja. Tetapi pada kode moral keagamaan, matahari adalah nikmat Allah swt untuk kehidupan manusia yang dapat bermakna sebagai pelajaran hidup (Q.S. Asy Syams: 1-10). Makna ini mengilhami manusia dalam menentukan jalan hidupnya, dan memberi dorongan manusia untuk membersihkan jiwa dan raganya agar mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat. Simbolis matahari bermakna sebagai simbol pencerahan, yaitu dengan pancaran sinarnya yang menyembuhkan dan menghidupkan membawa pada pemaknaan sebagai isyarat, petunjuk kepada suatu sumber transenden atau ketuhanan.<sup>18</sup>

Penggambaran matahari sebagai pemenuhan kebutuhan ekspresi seni dalam karya tugas akhir ini divisualisasikan dalam nuansa ekspresif, yaitu suatu gaya dalam seni yang mengekspresikan daya untuk membuka tabir rahasia seterang-terangnya dan sekuatnya atas fenomena kegembiraan, kemarahan, kekaguman, rasa syukur dan harapan hidup.

### C. Tujuan dan Sasaran

#### 1. Tujuan

Yang menjadi tujuan dalam pembuatan karya tugas akhir ini, antara lain:

---

<sup>17</sup> Dick Hartoko, *Manusia dan Seni* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 45-46.

<sup>18</sup> F. W. Dillistone, 61-62.

- a. Sebagai media untuk mengungkapkan pemikiran secara mendalam, bahwa keberadaan matahari sebagai objek alam yang sangat bermanfaat bagi kehidupan di dunia adalah salah satu tanda-tanda kekuasaan dan nikmat Allah swt di alam semesta.
- b. Sebagai media pengungkap rasa syukur, cita-cita dan harapan hidup.

## 2. Sasaran

- a. Karya yang dihasilkan dapat dinikmati tidak hanya dari sisi visualnya saja, lebih dari itu karya tersebut dapat dijadikan sebagai perenungan.
- b. Sebagai sarana pelengkap interior, ruang kantor, ruang tamu, ruang tidur, ruang keluarga, ruang makan, lobi hotel, maupun restoran dan lain-lain.

## D. Landasan Teoretik

Seniman sebagai agen kreativitas seni, membuktikan bahwa peran seni merupakan kebutuhan hidup, maka dalam perkembangannya selalu sejalan dengan kehidupan manusia. Seni merupakan ukuran yang langsung tentang visi spiritual manusia.<sup>19</sup> Dengan kata lain, perkembangan seni sejalan dengan perkembangan aspek kebudayaan lainnya seperti ekonomi, sosial, politik, teknologi, bahasa, agama dan lain-lain. Diamati dari prosesnya maka seni selalu mengundang tanda tanya, menggugat kemapanan, menjadi penimbul hidup, polemik dan mengajak orang untuk mengomentarnya. Penimbul gerak dan

---

<sup>19</sup> Herbert Read, *Seni, Arti dan Problematikanya*, Terjemahan Soedarso Sp. (Yogyakarta: Duta Wacana University, 2000), 145.

kesadaran orang untuk tetap berfikir, dalam nuansa baru yang sebelumnya tenggelam dalam kemapanan.<sup>20</sup>

Pengamatan pada karya seni bukan sekedar melihat barang mati tetapi melihat jiwa hidup yang selalu berubah. Karya manusia yang mengutamakan pengalaman batin dan disajikan secara unik memungkinkan timbulnya kegiatan batin pula dari orang lain yang mengamatinya. Kondisi ini akan memberi warna tertentu berdasarkan pengelompokan atau klasifikasi, penampilan, teknik, *subjectmatter* dan sebagainya.<sup>21</sup>

Proses kreativitas dalam seni dimulai dari melihat, menyerap dan merasakan secara mendalam sehingga menjadi kesadaran dalam diri seniman. Pada tahap penghayatan akan didapatkan pengalaman estetik yang menjadi konsep untuk mewujudkan, menghayalkan, dan menggunakannya sebagai daya imajinasi, yang keseluruhannya diejawantahkan dalam ide dan terbentuk secara alamiah setelah digabungkan dengan unsur-unsur estetik seperti garis, warna, tekstur, sehingga , memiliki bentuk akhir. Proses seperti ini telah menunjukkan kepribadian (*personality*) seperti yang dikatakan Guilford dan pernyataannya dikutip Dedi Supriadi bahwa arti sempit kreativitas mengacu kepada kecakapan yang menjadi karakteristik orang-orang kreatif, yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Muji Sutrisno, *Estetika Filsafat Keindahan* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 147.

<sup>21</sup> Edmund Feldman Burke, 136.

<sup>22</sup> R. Triyanto, 32.

Manusia sebagai pewujud simbolik yang berada di tengah alam atau bagian dari alam, suatu simbol merupakan hasil dari persepakatan umum yang bersifat penafsiran, yaitu bersifat emotif yang daya kekuatannya mampu menggerakkan dan merangsang daya imajinasi.<sup>23</sup> Menurut teori manapun sang seniman ingin menggunakan isi hati dan pengalaman spiritualnya lewat lambang-lambang visual (lukisan, patung dan sebagainya) atau lambang auditif (lewat pendengaran, bahasa, musik dan sebagainya).<sup>24</sup> Dengan kata lain bahwa setiap komunikasi, dengan bahasa atau sarana yang lain, menggunakan simbol. Masyarakat hampir tidak mungkin ada tanpa simbol.

Semiotika sebagai ilmu tentang “tanda” (*sign*), berfungsinya tanda, dan produksi makna. “Tanda” adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Menurut Aart Van Zoest, segala sesuatu yang dapat diamati atau dilihat, teramati dapat disebut tanda. Karena itu tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda. Sebuah bendera kecil, sebuah isyarat tangan, sebuah kata, suatu keheningan, suatu kebiasaan makan, sebuah gejala mode, suatu gerak syaraf, sebuah keceplosan peristiwa memerahnya wajah, suatu kesukaan tertentu, letak bintang tertentu, suatu sikap; perangko terbalik, setangkai bunga, rambut uban, sikap diam membisu, gagap, meludah, berbicara cepat, berjalan sempoyongan, menatap; api, putih, bentuk tersudut tajam,

---

<sup>23</sup> F. W. Dillstone, 14.

<sup>24</sup> Dick Hartoko, 14.

intensitas, kecepatan, kesabaran, kegilaan, kekhawatiran, kelengahan, semua ini dapat dianggap sebagai tanda.<sup>25</sup>

Pembagian tanda menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*) dan simbol (*symbol*) berasal dari Pierce.<sup>26</sup> Ikon adalah sesuatu yang berfungsi sebagai tanda berdasarkan kemiripannya dengan sesuatu. Indeks adalah sebuah tanda berdasarkan objek lain atau kedekatan eksistensi. Simbol adalah tanda yang hubungan tanda dan objeknya berdasarkan peraturan yang berlaku umum. Dari sudut pandang trikotomi, sebuah tanda tidak selalu hanya mengandung salah satu dari ketiganya: ikon saja, indeks saja, atau simbol saja. Bisa saja sebuah tanda mengandung dua atau tiga aspek dari trikotomi ini. Jadi sebuah tanda mengandung ketiganya, yakni ikon, indeks, dan simbol.

Matahari sebagai perwujudan alam dan sebagai objek memiliki sejumlah tanda, salah satunya menunjukkan pada simbol spirit kehidupan. Beberapa teori tersebut di atas merupakan landasan dalam penciptaan karya tugas akhir ini

## E. Metode Pendekatan

### 1. Pendekatan Semiotik

Pendekatan melalui simbol-simbol matahari yang digunakan pada kebudayaan tertentu dan pada kode moral keagamaan.

---

<sup>25</sup> R. Triyanto, 15.

<sup>26</sup> R. Triyanto, 16.

## 2. Pendekatan Empiris

Dalam metode ini ditekankan pada pengalaman kehidupan sehari-hari dalam memanfaatkan energi matahari

## 3. Pendekatan Sosiologis

Melalui kenyataan pemahaman dimasyarakat perihal pemanfaatan energi sinar matahari, misalnya; secara alamiah dimanfaatkan untuk mendapatkan garam dengan mengeringkan air laut, mengeringkan padi, menjemur pakaian dan lain-lain. Selain itu, pada saat ini energi matahari atau dikenal dengan *solar energi*, telah dikembangkan dan digunakan di rumah-rumah tangga serta dipergunakan dalam satelit buatan.

## 4. Pendekatan Estetis

Pendekatan mengenai struktur, fungsi, dan gaya dalam karya seni rupa.

## F. Metode Perwujudan

Metode yang digunakan untuk mewujudkan karya seni ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan dilaksanakan untuk persiapan sebelum masuk proses pembuatan. Langkah-langkah yang diambil dalam tahap ini adalah pembuatan sketsa, pola dan rancangan kerja.
2. Pelaksanaan dilakukan setelah menyelesaikan data dan rancangan pembuatan yang lengkap. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara manual dan mesin. Cara manual dilakukan pada porsi pekerjaan yang tidak mungkin dilakukan dengan mesin.

3. Penulisan laporan digunakan untuk mempertanggungjawabkan karya secara tertulis. Laporan ini juga berfungsi sebagai dokumentasi karya, segala sesuatu yang dipakai dalam karya tertuang dalam bentuk tulisan sehingga konsep dan perwujudan dapat ditelusuri.

